

## **PREDIKTOR KEPUASAN FINANSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS INDIVIDU DI JABODETABEK**

**Vina Hati Olivia Sinaga, Farah Margaretha Leon**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti, Indonesia

Email: 122012101010@std.trisakti.ac.id, farahmargaretha@trisakti.ac.id

### **Abstrak**

Pada saat ini, kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup menjadi salah satu hal yang sangat di cari oleh semua orang, bahkan di seluruh dunia. Begitu juga untuk penduduk di wilayah JABODETABEK sendiri sebagai wilayah yang memiliki padat penduduk di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, manajemen keuangan, perilaku keuangan dan perilaku keuangan yang bertanggung jawab terhadap financial satisfaction dan menyelidiki pengaruh antara kepuasan keuangan dan kesejahteraan psikologis individu. Penelitian ini melakukan pengumpulan data kuisisioner dari penduduk 218 penduduk yang berada di JABODETABEK, dan menggunakan teknik Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) untuk melakukan uji hipotesisnya. Temuan dari penelitian ini menunjukkan dari analisis model struktural menggunakan prosedur bootstrap yang dilakukan bahwa pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat memiliki implikasi penting pada tingkat kepuasan keuangan individu. Temuan lainnya adalah kepuasan finansial menjadi prediktor penting dari kesejahteraan psikologis individu. Hasil penelitian ini dapat digunakan pemerintah untuk melakukan beberapa program yang bermanfaat agar dapat meningkatkan prediktor dari kepuasan finansial agar tiap individu memiliki kesejahteraan psikologis yang baik.

**Kata Kunci:** Kepuasan Finansial, Kesejahteraan Psikologi, Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Manajemen Keuangan, Perilaku Keuangan

### **Abstract**

*Happiness and satisfaction in life are things that is sought after by everyone, even throughout the world. Indonesia Metropolitan Area which consist of Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi (JABODETABEK) area itself has a dense population in Indonesia. Therefore, this study was conducted to examine the effect of financial knowledge, financial attitude, financial management, financial behavior and financial behavior that responsible for financial satisfaction and to investigate the relation between financial satisfaction and individual psychological well-being. This study collects questionnaire data from 218 respondents in JABODETABEK, and uses the Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) technique to test the hypothesis. This study would indicate the analysis of the structural model using the bootstrap procedure that financial knowledge, financial attitudes and healthy financial management behavior have important implications on the level of individual financial satisfaction. Another finding is that financial satisfaction is an*

<b>How to cite:</b>	Vina Hati Olivia Sinaga, Farah Margaretha Leon (2022). Prediktor Kepuasan Finansial dan Dampaknya terhadap Kesejahteraan Psikologis Individu di Jabodetabek. <i>Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia</i> . 7 (9).
<b>E-ISSN:</b>	2548-1398
<b>Published by:</b>	Ridwan Institute

*important predictor of individual psychological well-being. The results of this study can be used by the government to carry out several useful programs in order to increase predictors of financial satisfaction so that each individual has good psychological well-being.*

**Keywords:** *Financial Satisfaction, Psychological Wellbeing, Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Management, Financial Behavior*

## **Pendahuluan**

Pada saat ini, kebahagiaan dan kepuasan dalam hidup menjadi salah satu hal yang sangat di cari oleh semua orang, bahkan di seluruh dunia. Terlepas dari berbagai pendapat perihal definisi kebahagiaan, psikolog sosial menyarankan bahwa kebahagiaan didukung oleh satu konsep luas yang di sebut "Kesejahteraan". Studi yang ada telah meneliti faktor dominan yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis (merasa puas dan bahagia dalam hidup). Misalnya studi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan mereka dalam kebutuhan, semakin sehat pula psikologis individu (Owusu, 2021). Biasanya diasumsikan bahwa kesuksesan finansial membawa kebahagiaan.

Teori ekonomi makro menyatakan bahwa, ketika pendapatan dan konsumsi meningkat, semakin banyak kebutuhan dapat dipenuhi, dan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dapat dicapai. Meningkatnya pendapatan yang diterima oleh individu maka akan meningkatkan peluang untuk merasakan kepuasan keuangan (Wahab et al., 2019). Dengan demikian, orang yang usianya lebih tua cenderung memiliki kepuasan finansial dibanding dengan orang yang usianya muda. Secara lebih sederhana, usia yang lebih tua memiliki kepuasan finansial yang lebih tinggi disebabkan oleh kekayaan yang lebih besar dan kewajiban yang lebih sedikit pada usia yang lebih tua.

Status perkawinan memiliki pengaruh juga terhadap kepuasan finansial. Sebuah studi menunjukkan bahwa individu yang telah menikah mengalami kepuasan finansial yang lebih tinggi daripada individu yang belum menikah (Fan & Babiarz, 2019). Selain itu, pekerjaan yang semakin baik akan memiliki penghasilan yang semakin baik pula, hal ini secara tidak langsung akan mempengaruhi baik atau tidaknya tingkat income tiap individu.

Studi ini bertujuan untuk memeriksa hasil kepuasan finansial individu dengan melihat bagaimana pengaruhnya terhadap kesejahteraan psikologis individu yang tinggal di JABODETABEK, dimana JABODETABEK adalah wilayah yang memiliki rata-rata penghasilan tertinggi di Indonesia. Konsep kepuasan finansial pada tingkat individu akan diteliti dan dieksplorasi prediktor dominannya. Kebaruan studi ini dibandingkan dengan studi terdahulu adalah dengan menambahkan variabel *financial behavior*. Sehingga dengan melakukan analisis model struktural, peneliti secara khusus menguji pengaruh *financial knowledge, financial attitude, financial management* dan *financial behavior* sebagai sebuah kebaruan dari studi terdahulu terhadap kepuasan finansial (*financial satisfaction*) dan setelah itu memastikan apakah *financial satisfaction* memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan psikologis individu (*psychological wellbeing*).

### ***Financial Knowledge***

*Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial satisfaction*. Orang dengan tingkat *financial knowledge* yang tinggi cenderung memiliki persepsi dan cara menilai yang berbeda dengan orang awam, dan lebih mengerti kondisi keuangannya dengan lebih akurat sehingga cenderung puas terhadap kondisi finansialnya (Owusu, 2021). *Financial knowledge* umumnya merupakan faktor penting, tetapi bukan satu-satunya penentu *financial satisfaction* (Riitsalu & Murakas, 2019) .

### ***Financial Management***

Pengaruh antara *financial management* dan *financial satisfaction* menghasilkan pengaruh yang positif dan signifikan (Owusu, 2021). Individu yang baik dalam melakukan *financial management* dapat mempengaruhi *financial satisfaction* yang mereka rasakan. Dengan demikian, seorang individu harus bertanggung jawab dalam cara mereka menangani rutinitas keuangan sehari-hari dan menerapkan perilaku menabung dan investasi. *Financial management* yang sehat memang mengurangi risiko jatuh ke dalam masalah keuangan, memiliki prioritas perilaku pengeluaran keuangan akan meningkatkan status keuangan individu dan kepuasannya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya (Baryła-Matejczuk et al., 2020) yang mengaitkan *financial management* dengan *financial satisfaction*.rft

### ***Financial Attitude***

Hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang positif terhadap *financial attitude* dan *financial satisfaction* (Satria & Winarta, 2021). *Financial Satisfaction* akan meningkat jika seseorang memiliki *financial attitude* yang baik. Sikap individu yang menggambarkan sejauh mana individu tersebut mengevaluasi *financial attitude* baik menguntungkan atau tidak menguntungkan, mungkin dapat menjadi penentu utama tingkat *financial satisfaction*. *Financial attitude* yang positif terhadap masalah keuangan merupakan langkah penting untuk menjadi puas secara finansial dalam hidup. *Financial Attitude* akan mempengaruhi situasi keuangan individu yang dapat meningkatkan atau menurunkan *financial satisfaction* yang dirasakan (Ubaidillah, 2019).

### ***Financial Behavior***

*Financial behavior* mengacu pada penanganan pendapatan seseorang dan situasi keuangan, yaitu orientasi individu terhadap masalah keuangan sehari-hari. *Financial behavior* dapat diartikan sebagai kepribadian perilaku dalam mengelola keuangan mereka. *Financial behavior* berkaitan erat dengan pembelian, peminjaman dan tabungan. Individu yang mampu mengelola keuangan dengan baik termasuk membayar tagihan tepat waktu, mengalokasikan pos keuangan untuk aktivitas investasi dan tabungan dengan kecenderungan tingkat *financial satisfaction* yang lebih tinggi (Pratiwi, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki *financial behavior* yang baik, akan memiliki *financial satisfaction* yang lebih tinggi.

### ***Financial Satisfaction***

*Financial satisfaction* merupakan kepuasan yang dirasakan individu berkaitan dengan berbagai aspek kondisi keuangan mereka (Sahi, 2013). Salah satu aspek kesejahteraan individu terlihat dari kondisi keuangannya (Kingdom et al., 2020). Tujuan

kebahagiaan individu adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan untuk membuat diri kita lebih bahagia. Secara umum individu akan melakukan yang terbaik mengingat situasi keuangan tertentu untuk memaksimalkan kebutuhan mereka. Untuk itu, tingkat kepuasan yang berasal dari situasi finansial yang diberikan akhirnya akan menjadi penentu penting dari kebahagiaan individu.

Faktor pembeda antara laki-laki dan perempuan terletak pada manajemen keuangannya. Artinya semakin bagus pengelolaan keuangan, maka akan semakin besar peluang untuk mencapai kebebasan keuangan (Siswoyo & Asandimitra, 2021). Pengaruh antara variabel demografi dan *financial satisfaction* ditemukan pengaruh secara positif dan sangat signifikan antara status pekerjaan dan tingkat pendapatan terhadap *financial satisfaction*. Hal ini menunjukkan individu yang bekerja dan semakin tinggi pendapatan individu akan semakin tinggi juga tingkat *financial satisfaction* yang dirasakan. Tingkat pendapatan yang tinggi biasanya dikaitkan dengan tingkat kepuasan finansial yang lebih tinggi juga, karena individu yang berada pada kelompok pendapat yang lebih tinggi dapat memenuhi kebutuhan mereka dalam jumlah yang sangat besar (Owusu, 2021).

Disisi lain, usia dan status perkawinan juga ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap *financial satisfaction*. Orang yang menikah mengalami *financial behavior* yang lebih tinggi dibanding teman mereka yang melajang (Fan & Babiarz, 2019). *Financial satisfaction* yang dirasakan (yaitu, kepuasan dengan ekonomi pribadi) dipengaruhi oleh status pekerjaan mereka. *Financial satisfaction* yang tinggi di antara orang tua terutama disebabkan oleh penggunaan strategi koping pasif di antara orang tua, seperti penyesuaian kebutuhan, aspirasi, dan standar perbandingan yang menurun. Dan dalam hal gender, penelitian menunjukkan bahwa pria lebih memiliki financial behavior yang baik (Chowa et al., 2012).

Para peneliti telah berulang kali menemukan bahwa pria yang menikah memperoleh upah yang lebih tinggi daripada pria yang tidak menikah bahkan ketika pendidikan dan pengalaman kerja dikendalikan (Owusu, 2021). Studi yang menyelidiki pengaruh status perkawinan terhadap pendapatan wanita yang didasarkan pada data terbaru menemukan bahwa wanita menikah juga menikmati keuntungan pendapatan. Kepuasan finansial yang rendah terkait dengan pengangguran masih dapat menyebabkan perasaan stres dan tidak aman (Hiswåls et al., 2017) yang mempengaruhi kesejahteraan psikologis secara negatif.

### ***Psychological Wellbeing***

Sebagian besar individu memandang kebahagiaan yang kita rasakan ketika kita mampu mencapai potensi yang di perjuangkan (Anić & Tončić, 2013). Kepuasan dalam hal finansial adalah salah satu sumber utama kepuasan dalam hidup. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa orang yang mampu secara finansial lebih bahagia daripada orang yang kurang mampu dalam.

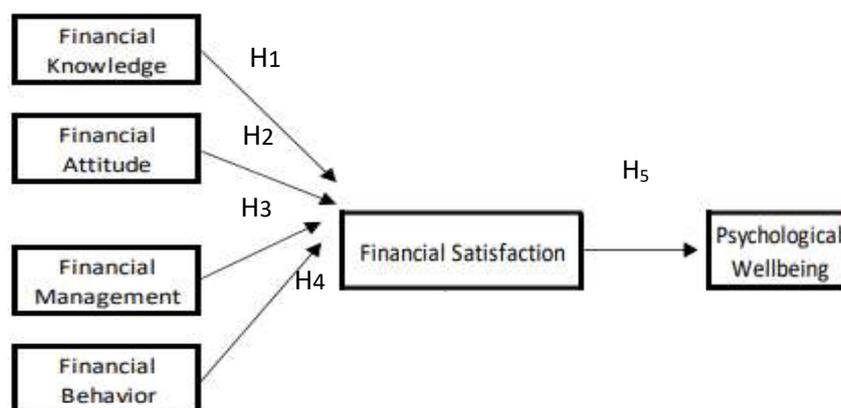
Secara khusus, pengetahuan individu tentang masalah keuangan (financial knowledge) diharapkan dapat mempengaruhi pendapat, penilaian, atau evaluasi psikologis mereka tentang praktik manajemen keuangan (diwakili oleh sikap keuangan / financial attitude). Financial attitude diharapkan dapat mempengaruhi individu untuk melakukan financial management dan financial behavior yang baik dengan menggunakan

praktik pengelolaan keuangan yang direkomendasikan seperti pengelolaan uang dasar, tabungan darurat dan perencanaan pensiun antara lain. Oleh karena itu, financial satisfaction dapat dilihat sebagai mediator antara pendapatan dan kebahagiaan, karena kepuasan hidup dipengaruhi oleh banyak faktor selain pendapatan, sedangkan faktor utama yang mempengaruhi financial satisfaction adalah pendapatan.

### **Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan penjelasan diatas dilakukan penelitian pengaruh *financial satisfaction* terhadap *psychological wellbeing*. *Financial satisfaction* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan *psychological wellbeing* (Owusu, 2021). Ini berarti seseorang yang memiliki tingkat financial satisfaction yang baik, akan memiliki kesehatan psikologi yang baik juga. Sehingga individu yang memiliki *financial satisfaction* yang baik akan mengalami keadaan afektif yang positif seperti merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan.

Oleh sebab itu, kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial satisfaction***

Dalam sebuah literatur, istilah *financial knowledge* dan *financial literacy* sering digunakan secara bergantian. *Financial knowledge* mengacu pada kemampuan untuk menerapkan tingkat pengetahuan keuangan tertentu dan melakukan yang diinginkan perilaku finansial untuk mencapai *financial satisfaction* (Owusu, 2021). Dengan mengelola pendapatan, membiasakan menabung, merencanakan dana pensiun dan investasi, dan membuat anggaran bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuan keuangan mereka yang berkontribusi terhadap kepuasan finansial (Sari & Wiyanto, 2020). Oleh sebab itu, hipotesis yang pertama dapat dikembangkan sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Terdapat Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Satisfaction***

### **Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction***

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Herdjiono & Damanik, 2016), menyatakan *financial attitude* memiliki pengaruh dengan masalah keuangan. *Financial attitude* memegang peranan penting dalam menentukan kepuasan finansial seseorang. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum individu yang memiliki persepsi kuat dan mendukung *financial attitude* cenderung lebih puas dengan *financial satisfaction* yang dirasakan. *Financial attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan keuangan (Candra & Memarista, 2015).

### **H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Satisfaction***

#### **Pengaruh *financial management* terhadap *financial satisfaction***

*Financial management* telah dikonseptualisasikan berarti proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi perilaku yang terkait dengan alokasi arus pendapatan seseorang saat ini serta persediaan kekayaan untuk memenuhi tujuan keuangan dan kewajiban. Dalam hal manajemen keuangan dan pengaruh kepuasan keuangan, sejumlah besar penelitian telah mengkonfirmasi bahwa manajemen keuangan yang baik berdampak positif pada *financial satisfaction* (Owusu, 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (J.B.R, 2014) yang berpendapat bahwa individu dengan praktik manajemen keuangan yang tepat lebih cenderung untuk tetap pada anggaran mereka bahkan ketika diganggu dengan emosi negatif. Maka hipotesis yang ke-tiga dapat dikembangkan sebagai berikut :

### **H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh *Financial Management* terhadap *Financial Satisfaction***

#### **Pengaruh *financial behavior* terhadap *financial satisfaction***

*Financial behavior* mengacu kepada penanganan pendapatan seseorang dan situasi keuangan yaitu orientasi individu terhadap keuangan sehari-hari. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Owusu (2021), menunjukkan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif pada *financial satisfaction*. Semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki seseorang maka akan merasa puas terhadap kondisi keuangannya dan siap untuk mengelola keuangan (Grace Bahagiarni, 2012). *Financial behavior* mempunyai arah yang positif terhadap *financial satisfaction*, maksudnya adalah individu yang menerapkan perilaku keuangan dengan baik, seharusnya akan semakin besar pula tingkat *financial satisfaction* (Sherlyani & Pamungkas, 2020). Maka hipotesis yang ke-empat dapat dikembangkan sebagai berikut:

### **H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh *Financial Behavior* terhadap *Financial Satisfaction***

#### **Pengaruh *financial satisfaction* terhadap (*psychological wellbeing*)**

Kebahagiaan atau kepuasan hidup merupakan hasil dari kepuasan domain utama dalam kehidupan, seperti situasi keuangan, kehidupan keluarga, dan lainnya (Darmawan & Pamungkas, 2019). Diharapkan bahwa individu yang terlibat dalam jenis perilaku ini memiliki peluang lebih besar untuk memiliki *financial satisfaction* yang baik dalam hidup yang mempengaruhi *psychological wellbeing* yang dirasa baik. Dalam bidang keuangan, kebahagiaan hidup dapat dirasakan apabila seseorang telah mencapai *financial satisfaction* (Hartina, 2017). Maka hipotesis yang ke-enam dapat dikembangkan sebagai berikut :

**H<sub>5</sub> : Terdapat pengaruh *Financial Satisfaction* terhadap (*Psychological Wellbeing*)**

**Metode Penelitian**

**Variabel dan Pengukuran Variabel**

**Tabel 1**  
**Pengukuran Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Indikator
Variabel Dependen	<i>Psychological Wellbeing</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya memiliki kesulitan dalam mengambil keputusan</li> <li>• Saya memiliki kesulitan dalam berkonsentrasi</li> <li>• Saya merasa mudah kesal atau jengkel</li> <li>• Saya memiliki ledakan amarah yang tidak bisa dikendalikan</li> <li>• Saya sering merasa tiba-tiba takut tanpa alasan</li> <li>• Saya merasa tidak bersemangat</li> <li>• Saya memiliki nafsu makan yang buruk</li> </ul>
Variabel Independen	<i>Financial Knowledge</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya mengetahui cara mengelola keuangan pribadi saya</li> <li>• Saya mengetahui dasar pengetahuan manajemen keuangan</li> <li>• Saya mengetahui cara mengelola utang</li> <li>• Saya mengetahui bagaimana investasi itu</li> <li>• Saya paham cara menabung dengan tepat</li> </ul>
Variabel Independen	<i>Financial Attitude</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjaga catatan keuangan merupakan hal yang penting bagi saya</li> <li>• Saya yakin dapat mengelola pendapatan saya sesuai dengan anggaran pribadi saya</li> <li>• Saya tidak merasa khawatir dan takut saat memutuskan untuk menggunakan kartu kredit</li> <li>• Saya merasa bahwa kartu kredit aman dan memiliki resiko yang rendah</li> <li>• Saya mampu untuk mengelola keuangan pribadi saya dimasa yang akan datang</li> <li>• Saya merasa perlu menyisihkan uang setiap bulannya untuk ditabung atau berinvestasi</li> <li>• Mengelola rekapan keuangan pribadi anda sendiri sangatlah penting</li> </ul>
Variabel Independen	<i>Financial Management</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saya membatasi jumlah pengeluaran saya ketika saya berbelanja di Mall</li> <li>• Saya menabung untuk travelling/ menonton bioskop/ nongkrong di café, atau apapun yang bersifat hiburan</li> <li>• Saya memiliki tabungan untuk dana darurat</li> <li>• Saya menabung secara rutin</li> </ul>

	<i>Financial Behavior</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum saya berbelanja, saya melakukan survey harga di tempat saya akan berbelanja</li> <li>• Saya berusaha membuat pengeluaran lebih kecil daripada pemasukan.</li> <li>• Saya mengatur anggaran agar pemasukan dapat digunakan selama 1 bulan</li> <li>• Saya membayar tagihan-tagihan rutin seperti : listrik, air, dan telepon secara tepat waktu setiap bulannya</li> </ul>
	Umur	-
Variabel Kontrol	Status Pekerjaan	Bekerja / Tidak memiliki Pekerjaan
	Jenis Kelamin	Perempuan / Lelaku
	Pendapatan	-
	Status Perkawinan	Menikah / Belum Menikah

Sumber: Owusu, 2021

### Metode Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dan data untuk penelitian dikumpulkan melalui kuisisioner terstruktur. Kuisisioner ini dibagi menjadi dua bagian yaitu, mencari karakteristik demografi responden dan mencari pandangan responden tentang tingkat financial satisfaction dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Pandangan itu diukur dengan skala satu hingga tujuh. Dimana 1 mewakili sangat tidak setuju dan 6 sangat setuju. Kecuali untuk skala psychological well-being skala yang digunakan diadaptasi dari The Hopkins Symptoms Checklist (HSCL) diambil dari karya (Tirto & Turnip, 2019). Sampel yang digunakan sebanyak 243 pada tahun 2022 dari penduduk JABODETABEK. 218 responden valid datanya untuk digunakan sedangkan 25 responden tidak valid karena responden bukan penduduk JABODETABEK. Sumber data dari penelitian ini adalah hasil penyebaran kuisisioner online kepada mahasiswa yang sudah bekerja di JABODETABEK.

**Tabel 2**  
**Demografi Responden**

Keterangan	Jumlah	Presentase
<b>Jenis Kelamin :</b>		
Laki-laki	113 Orang	52%
Perempuan	105 Orang	48%
<b>TOTAL</b>	<b>218 Orang</b>	<b>100%</b>
<b>Usia:</b>		
19-25 Tahun	67 Orang	31%
26-33 Tahun	101 Orang	46%
34-41 Tahun	30 Orang	14%
> 42 Tahun	20 Orang	9%

<b>TOTAL</b>	<b>218 Orang</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Terakhir:</b>		
Diploma	16 Orang	7%
SMA/SMK	19 Orang	9%
Strata 1	161 Orang	74%
Strata 2	22 Orang	10%
<b>TOTAL</b>	<b>218 Orang</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Pekerjaan:</b>		
Belum atau Tidak Bekerja	7 Orang	3%
Ibu Rumah Tangga	10 Orang	5%
Karyawan Swasta	139 Orang	64%
Pegawai Negeri	20 Orang	9%
Pelajar / Mahasiswa	17 Orang	8%
Pengusaha / Wiraswasta	25 Orang	11%
<b>TOTAL</b>	<b>218 Orang</b>	<b>100%</b>
<b>Pengeluaran perbulan:</b>		
< 2.500.000	34 Orang	16%
> 10.000.000	38 Orang	17%
2.500.000 - 5.000.000	71 Orang	33%
5.000.000 - 10.000.000	75 Orang	34%
<b>TOTAL</b>	<b>218 Orang</b>	<b>100%</b>

Sumber : Olah data menggunakan *Smart PLS*

## Teknik Analisis Data Penelitian

### Uji Reliabilitas dan Validitas Konstruk

*Composite reliability* merupakan bagian yang digunakan untuk menguji nilai reliabilitas indikator-indikator pada suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,6.

Uji reliabilitas dan validitas dilakukan pada konstruk untuk menentukan kesesuaiannya lalu dimasukkan dalam analisis model struktural. Reliabilitas itu sendiri berkaitan dengan akurasi, prediktabilitas serta konsistensi alat ukur pada suatu penelitian. Konsistensi internal setiap konstruk diukur dengan menggunakan skor Cronbach alpha (CA) dan *composite reliability* (CR). Validitas konstruk dinilai dengan uji validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen dinilai menggunakan rata-rata varians diekstraksi (AVE). Untuk menunjukkan betapa berbeda dan tidak berkorelasinya konstruk, uji validitas diskriminan dilakukan dengan menggunakan kriteria Fornell-Larcker. Agar validitas diskriminan dapat dipastikan, akar kuadrat dari skor AVE dari faktor-faktor tersebut harus lebih besar daripada korelasi silang antara faktor-faktor tersebut.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keputusan
<i>Financial Knowledge</i>	0,855	0,893	<i>Reliable</i>
<i>Financial Attitude</i>	0,795	0,849	<i>Reliable</i>
<i>Financial Management</i>	0,607	0,763	<i>Reliable</i>
<i>Financial Behavior</i>	0,694	0,816	<i>Reliable</i>
<i>Financial Satisfaction</i>	0,917	0,935	<i>Reliable</i>
<i>Psychological Wellbeing</i>	0,878	0,895	<i>Reliable</i>

Sumber : Olah data menggunakan *Smart PLS*

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa *nilai composite reliability* semua variabel penelitian  $> 0,6$ . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi.

**Tabel 4**  
**Uji Validitas**

Variabel	Item	Nilai Factor Loading	Keputusan
<i>Financial Knowledge</i>	FK1	1,769	Valid
	FK2	2,247	Valid
	FK3	1,879	Valid
	FK4	1,911	Valid
	FK5	2,768	Valid
<i>Financial Attitude</i>	FA1	1,836	Valid
	FA2	2,122	Valid
	FA3	1,750	Valid
	FA4	1,830	Valid
	FA5	2,012	Valid
	FA6	1,663	Valid
	FA7	2,177	Valid
<i>Financial Management</i>	FM1	1,093	Valid
	FM2	1,059	Valid
	FM3	2,044	Valid
	FM4	2,134	Valid
<i>Financial Behavior</i>	FB1	1,141	Valid
	FB2	1,672	Valid
	FB3	1,793	Valid
	FB4	1,353	Valid
<i>Financial Satisfaction</i>	FS1	3,072	Valid
	FS2	3,935	Valid
	FS3	3,284	Valid
	FS4	3,354	Valid
	FS5	3,511	Valid
	FS6	2,059	Valid
<i>Psychological Wellbeing</i>	PWB1	2,544	Valid
	PWB2	2,795	Valid

<i>Psychological Wellbeing</i>	PWB3	1,532	Valid
	PWB4	2,134	Valid
	PWB5	2,185	Valid
	PWB6	1,860	Valid

Sumber : Olah data menggunakan *Smart PLS*

Pada tabel 4 hasil uji validitas yang diteliti berdasarkan variabel diatas terlihat bahwa hasil uji valid karena diperoleh nilai *factor loading*  $\geq 0,40$ . Hal ini dapat diartikan bahwa masing-masing pernyataan yang digunakan untuk mengukur setiap variabel adalah tepat.

Selain mengamati nilai *cross loading*, *discriminant validity* juga dapat diketahui melalui metode lainnya yaitu dengan melihat nilai *average variant extracted* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus  $> 0,5$  untuk model yang baik.

**Tabel 5**  
***Average Variant Extracted (AVE)***

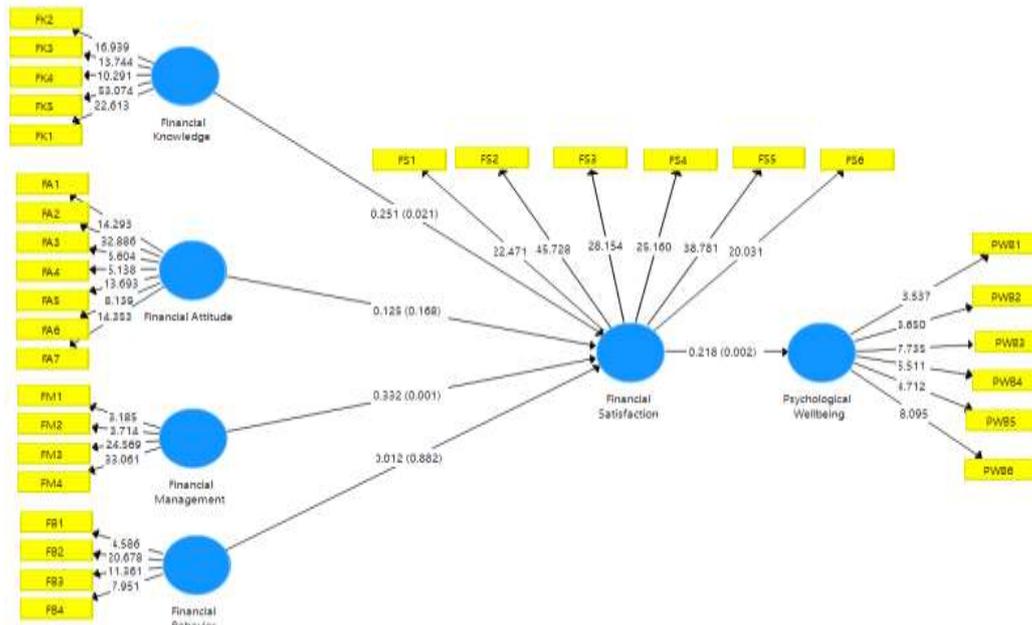
<b>Variabel</b>	<b>AVE</b>
<i>Financial Knowledge</i>	0,626
<i>Financial Attitude</i>	0,454
<i>Financial Management</i>	0,477
<i>Financial Behavior</i>	0,532
<i>Financial Satisfaction</i>	0,706
<i>Psychological Wellbeing</i>	0,588

Berdasarkan tabel 5 di atas, diketahui bahwa nilai AVE masing-masing variabel  $> 0,5$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa setiap variabel telah memiliki *discriminant validity* yang baik. Dibandingkan dengan Cronbach Alpha, ukuran ini tidak mengansumsikan atau equivalence antar pengukuran dengan asumsi semua indikator diberi bobot sama. Sehingga Cronbach Alpha cenderung lower bond estimate reliability, sedangkan Composite Reliability merupakan closer approximation dengan asumsi estimasi parameter adalah akurat.

**Analisis Model Struktural**

Setelah menetapkan kesesuaian konstruk melalui uji reliabilitas dan validitas, penelitian dilanjutkan untuk menilai model struktural. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis penelitian, dilakukan uji multikolinearitas dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF). VIF memberikan indikasi yang masuk akal dan intuitif tentang efek multi-kolinearitas pada varians dari koefisien regresi (O'Brien, 2007). Hipotesis yang diusulkan diuji dengan menggunakan prosedur Bootstrapping Smart-PLS.

**Hasil dan Pembahasan**  
**Mediation Effect**



**Gambar 2**  
**Inner Model Partial Least Square (PLS)**

**Direct Effect**

Kriteria untuk pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct effect*) adalah seperti terlihat di dalam bagian di bawah ini. Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*): (a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik; dan (b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (PValue): (1) Jika nilai P-Values 0.05, maka tidak signifikan

**Tabel 6**  
**T-Statistics dan P-Values**

Hipotesis	Pengaruh	T-Stat	P-Values	Hasil
H <sub>1</sub>	<i>Financial Knowledge</i> → <i>Financial Satisfaction</i>	<b>2,308</b>	<b>0,021</b>	Signifikan
H <sub>2</sub>	<i>Financial Attitude</i> → <i>Financial Satisfaction</i>	<b>1,379</b>	<b>0,168</b>	Tidak Signifikan
H <sub>3</sub>	<i>Financial Management</i> → <i>Financial Satisfaction</i>	<b>3,325</b>	<b>0,001</b>	Signifikan
H <sub>4</sub>	<i>Financial Behaviour</i> → <i>Financial Satisfaction</i>	<b>0,149</b>	<b>0,882</b>	Tidak Signifikan
H <sub>5</sub>	<i>Financial Satisfaction</i> → <i>Psychological Wellbeing</i>	<b>3,192</b>	<b>0,002</b>	Signifikan

Berdasarkan tabel 6. di atas, dapat diketahui bahwa dari tiga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini hasilnya adalah:

1. Hipotesis 1 memiliki nilai P-Values sebesar  $0.168 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan variabel *Financial Knowledge* ( $X_1$ ) terhadap *Financial Satisfaction* ( $Y_1$ ) berpengaruh positif dan memiliki pengaruh yang signifikan. Individu yang memiliki *financial knowledge* cenderung dapat menginterpretasikan keadaan keuangan mereka lebih baik.
2. Hipotesis 2 memiliki nilai P-Values sebesar  $0.882 > 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan variabel *Financial Attitude* ( $X_2$ ) terhadap *Financial Satisfaction* ( $Y_1$ ) tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Sikap individu yang menggambarkan sejauh mana individu tersebut mengevaluasi *financial attitude* baik menguntungkan atau tidak menguntungkan, mungkin dapat menjadi penentu utama tingkat *financial satisfaction*. Sikap positif terhadap masalah keuangan merupakan langkah penting untuk menjadi puas secara finansial dalam hidup. Hubungan yang tidak signifikan menunjukkan bahwa sikap saja tidak menentukan perilaku (Paluri dan Mehra, 2016). Individu dengan sikap keuangan yang baik mengarah pada peningkatan *financial satisfaction*.
3. Hipotesis 3 memiliki nilai P-Values sebesar  $0.021 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan variabel *Financial Management* ( $X_3$ ) terhadap *Financial Satisfaction* ( $Y_1$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Individu yang baik dalam melakukan *financial management* dapat mempengaruhi *financial satisfaction* yang mereka rasakan. Dengan demikian, seorang individu harus bertanggung jawab dalam cara mereka menangani rutinitas keuangan sehari-hari dan menerapkan perilaku menabung dan investasi. *Financial management* yang sehat memang mengurangi risiko jatuh ke dalam masalah keuangan, memiliki prioritas perilaku pengeluaran keuangan akan meningkatkan status keuangan individu dan kepuasannya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya ( Baryla-Matejczuk et al., 2020) *financial management* dengan *financial satisfaction*.
4. Hipotesis 4 memiliki nilai P-Values sebesar  $0.001 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan variabel *Financial Behavior* ( $X_3$ ) terhadap *Financial Satisfaction* ( $Y_1$ ) memiliki pengaruh yang tidak signifikan. Hal ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yaitu *financial behavior* memiliki pengaruh yang positif terhadap *financial satisfaction* (Stella dan Ary, 2021). *Financial behavior* mengacu pada penanganan pendapatan seseorang dan situasi keuangan, yaitu orientasi individu terhadap masalah keuangan sehari-hari (Sarab dan Nandan, 2018). Penelitian lainnya juga telah dilakukan oleh (Woodyard & Robb, 2016) yang menunjukkan adanya pengaruh antara *financial behavior* dan *financial satisfaction*.
5. Hipotesis 5 memiliki nilai P-Values sebesar  $0.002 < 0,05$ , sehingga dapat dinyatakan variabel *Financial Satisfaction* ( $X_4$ ) terhadap *Psychological Well Being* ( $Y_2$ ) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. *Financial satisfaction* menunjukkan hubungan positif dan signifikan dengan *psychological wellbeing*. Ini berarti seseorang yang memiliki tingkat *financial satisfaction* yang baik, akan memiliki kesehatan psikologi

yang baik juga. Sehingga individu yang memiliki financial satisfaction yang baik akan mengalami keadaan afektif yang positif seperti merasakan kebahagiaan dan kesejahteraan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan terdapat beberapa kesimpulan yaitu: 1). *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction*. 2). *Financial Attitude* tidak berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction*. 3). *Financial Management* berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction*. 4). *Financial Behavior* tidak berpengaruh terhadap *Financial Satisfaction*. 5). *Financial Satisfaction* berpengaruh terhadap *Phsyiological Wellbeing*.

## BIBLIOGRAFI

- Anić, P., & Tončić, M. (2013). Orientations to Happiness, Subjective Well-being and Life Goals. *Psihologijske Teme*, 22(1), 135–153.
- Baryła-Matejczuk, M., Skvarciany, V., Cwynar, A., Poleszak, W., & Cwynar, W. (2020). Link between financial management behaviours and quality of relationship and overall life satisfaction among married and cohabiting couples: Insights from application of artificial neural networks. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(4), 1–16. <https://doi.org/10.3390/ijerph17041190>
- Candra, J. W., & Memarista, G. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial satisfaction pada mahasiswa Universitas Kristen Petra. *Finesta*, 3(2), 1–6.
- Chowa, G., Despard, M. R., & Osei-Akoto, I. (2012). Financial knowledge and attitudes of youth in Ghana (YouthSave Research Brief 12-37). *Washington University, Center for Social Development, October 2017*.
- Darmawan, D., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Financial Attitude, Financial Behavior, Dan Financial Knowledge Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(2), 172. <https://doi.org/10.24912/jmk.v1i2.5076>
- Fan, L., & Babiarz, P. (2019). The Determinants of Subjective Financial Satisfaction and the Moderating Roles of Gender and Marital Status. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 47(3), 237–259. <https://doi.org/10.1111/fcsr.12297>
- Grace Bahagiarni, S. (2012). Universitas Sumatera Utara Poliklinik Universitas Sumatera Utara. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, 1(3), 82–91.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hiswåls, A. S., Marttila, A., Målstam, E., & Macassa, G. (2017). Experiences of unemployment and well-being after job loss during economic recession: Results of a qualitative study in east central Sweden. *Journal of Public Health Research*, 6(3), 135–141. <https://doi.org/10.4081/jphr.2017.995>
- J.B.R, S. B. (2014). Knowledge , Attitude and their Effect on the Recently Graduated Employees ' Financial Management Practices and Satisfaction. *Economic Literature*, XII(December), 69–81.
- Kingdom, U., Rahadian, D., Telkom, U., Mardian, Z. H., Telkom, U., Firli, A., & Telkom, U. (2020). *the Effects of Financial Behavior , Financial Knowledge , Age , Education , and Income*. VIII(5), 113–125.
- Owusu, G. M. Y. (2021). Predictors of financial satisfaction and its impact on

psychological wellbeing of individuals. *Journal of Humanities and Applied Social Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jhass-05-2021-0101>

- Pratiwi, O. (2019). Pengaruh Financial Knowledge , Financial Behavior , Financial Efficacy & Risk Tolerance Terhadap Financial Satisfaction Pada Pegawai PT. Bank Mandiri ( Persero ) Kantor Pusat. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 1–11.
- Riitsalu, L., & Murakas, R. (2019). Subjective financial knowledge, prudent behaviour and income: The predictors of financial well-being in Estonia. *International Journal of Bank Marketing*, 37(4), 934–950. <https://doi.org/10.1108/IJBM-03-2018-0071>
- Sahi, S. K. (2013). Demographic And Socio-economic Determinants Of Financial Satisfaction. *International Journal of Social Economics*, 40(2), 127–150.
- Sari, C. P., & Wiyanto, H. (2020). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Pendapatan terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 880. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9867>
- Seghieri, C., Desantis, G., & Tanturri, M. L. (2006). The richer, the happier? An empirical investigation in selected European countries. *Social Indicators Research*, 79(3), 455–476. <https://doi.org/10.1007/s11205-005-5394-x>
- Sherlyani, M., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengaruh Financial Behavior, Risk Tolerance, Dan Financial Strain Terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(1), 272. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i1.7468>
- Siswoyo, U. N. H., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh Income, Debt, Gender Differences, Financial Literacy, dan Financial Attitude terhadap Financial Satisfaction. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1549–1562. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n4.p1549-1562>
- Tirto, A. R., & Turnip, S. S. (2019). The accuracy of Hopkins Symptom Checklist – 25 (HSCL-25) depression subscales (Indonesian version) on adolescents. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v16i1.10143>
- Ubaidillah, M. S. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Sikap Keuangan Dan Self-Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Perpustakaan Universitas Airlangga*. <http://repository.unair.ac.id/88317/>
- Wahab, A., Aprilla, I. R., & Mulia, A. (2019). Determinan Kepuasan Keuangan Pelaku Umkm. *Assets: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 9(2), 138. <https://doi.org/10.24252/assets.v9i2.13127>
- Woodyard, A. S., & Robb, C. A. (2016). Consideration of Financial Satisfaction: What Consumers Know, Feel and Do from a Financial Perspective. *Journal of Financial Therapy*, 7(2). <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1102>

---

**Copyright holder:**

Vina Hati Olivia Sinaga, Farah Margaretha Leon (2022)

**First publication right:**

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

**This article is licensed under:**

